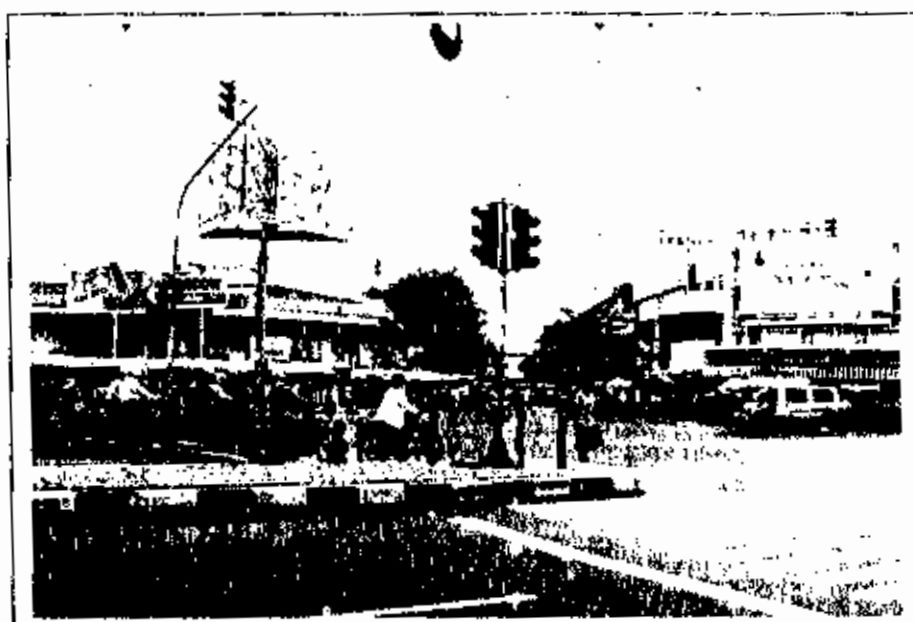


**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
HIBAH BERSAING PERGURUAN TINGGI
Tahun I / Tahun Anggaran 2004**



**PENATAAN KORIDOR KAUMAN SEBAGAI
ISLAMIC SHOPPING STREET UNTUK IDENTITAS BUDAYA
DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA SEMARANG**



Ketua Peneliti :
Drs. Supriyo Priyanto, M.A.
NIP : 131 252 962

**DIBIYAI OLEH PROYEK PENINGKATAN PENELITIAN PENDIDIKAN TINGGI,
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL,
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING
XII NOMOR : 016/P4T/DPPM/PHBXII/III/2004, TANGGAL 1 MARET 2004**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN HIBAH BERSAING

A. Judul Penelitian : **PENATAAN KORIDOR KAUMAN SEBAGAI ISLAMIC SHOPPING STREET UNTUK IDENTITAS BUDAYA DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA SEMARANG**

B. Ketua Peneliti

a. Nama dan Gelar : *Drs. Supriyo Priyanto, M.A.*

b. Jenis Kelamin : *Laki-laki*

c. Pangkat/Golongan/NIP : *Pembina / IVb / 131 252 962*

d. Bidang Keahlian : *Sejarah dan Filsafat*

e. Fakultas/Jurusan : *Fak. Sastra Sejarah*

f. Perguruan Tinggi : *UNIVERSITAS DIPONEGORO*

C. Tim Peneliti

No.	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan	Perg. Tinggi
1	Drs. Eko Punto Hendro, MA	Arkeologi/Antropologi/Sejarah Kebudayaan	Fak. Sastra UNDIP	UNDIP
2	Ir. Totok Roesmanto, M.Eng	Arsitektur/Konservasi/Planologi	Fak. Teknik Arsitektur UNDIP	UNDIP

D. Pendanaan dan jangka waktu penelitian

a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : *3 (tiga) tahun*

b. Biaya total yang diusulkan : *Rp. 131.200.000,-*

c. Biaya yang disetujui tahun I : *Rp. 32.000.000,-*

Semarang, 10 Oktober 2004
Ketua Peneliti

Mengetahui :
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Diponegoro

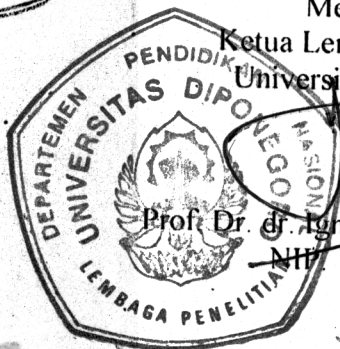


Prof. Dr. Jh. Sri Rahayu Prihatni, MA

Supriyanto

Drs. Supriyo Priyanto, MA
NIP. 131 252 962

Menyetujui :
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Ignatius Riwanto, Sp.Bd.
NIP. 130 529 454

RINGKASAN

Sejarah kota Semarang dibentuk oleh tiga unsur budaya dominan, yaitu pribumi (Islam), kolonial (Belanda) dan Cina. Dari ketiganya, dua unsur telah disimbolisasikan dalam konservasi dan revitalisasi kawasan Kota Lama yang bernuansa kolonial dan Klenteng Gedungbatu yang bernuansa Cina. Penataan koridor Kauman selain untuk melengkapi identitas budaya, juga sebagai aset wisata.

Target khusus penelitian ini bertolak dari dua pemikiran utama, yaitu tahap pembuktian (ilmiah) dan tahap perencanaan/pengembangan kawasan. Pada tahun pertama, kajian dilakukan terhadap aspek sejarah, sosial budaya, potensi ekonomi, tata ruang dan arsitektur kawasan Kauman guna mengetahui perannya di masa lampau dan sekarang. Metode yang diterapkan adalah metode historis (heuristik, kritik, interpretasi dan sintese), studi arsip/dokumen dan pustaka, observasi, wawancara dan komparasi.

Munculnya kampung Kauman tidak dapat dilepaskan dengan munculnya kota Semarang. Sejak masa awal munculnya Semarang yaitu pada masa perkembangan Islam di Indonesia, melalui masa-masa kolonial hingga sekarang, tampak sekali pertumbuhan kota Semarang baik secara fisik maupun non fisiknya. Sebelum jaman kolonial kota Semarang dapat disebut sebagai kota pra industri, ditandai dengan munculnya perkampungan-perkampungan atas dasar pengelompokan menurut ras/etnik, jabatan, profesi dan agama. Saat itu pula kampung Kauman muncul sebagai perkampungan para santri dan ulama di pusat kota Semarang. Setelah jaman kolonial berangsur-angsur kota Semarang mengalami modernisasi, walaupun demikian perkampungan masih tetap eksis bercampur dengan unsur-unsur moderen, dan saat itulah muncul koridor (jalan) Kauman di tengah-tengah perkampungan Kauman. Hingga saat ini kampung dan koridor Kauman masih ada, hanya saja keberadaannya tampak terancam oleh perkembangan pusat kota Semarang yang metropolis ini. Karena itu sejalan dengan proses revitalisasi Kota Lama dan Kampung Pecinan yang sedang berjalan di kota Semarang, kiranya kampung dan koridor Kauman juga perlu diikuti-sertakan dalam proses revitalisasi tersebut, mengingat aspek historis dan kulturalnya yang penting bagi warga kota Semarang.

Kini kampung Kauman di Semarang terbagi ke dalam dua wilayah administratif Kelurahan Bangunharjo dan Kelurahan Kauman dengan batas pemisahannya adalah koridor (jalan) Kauman. Penduduknya sangat padat sebagai akibat dari terhimpitnya kampung ini dari pemukiman di pusat kota Semarang serta masuknya para pendatang, maka rumah-rumah juga saling berhimpitan tanpa menyisakan sedikitpun halaman rumah. Kondisi seperti ini memunculkan ketidak-teraturan, termasuk munculnya berbagai jenis pertokoan yang tidak beraturan, karena banyaknya pendatang yang profesinya berbeda-beda. Dengan kondisi seperti ini penataan perlu dilakukan khususnya di kawasan koridor dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi dan budaya, mengingat kawasan ini sangat bermakna historis-kultural bagi kota Semarang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, maka penelitian yang berjudul PENATAAN KORIDOR KAUMAN SEBAGAI ISLAMIC SHOPPING STREET UNTUK IDENTITAS BUDAYA DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA SEMARANG tahun pertama (2004) dapat diselesaikan.

Pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak, baik lembaga-lembaga ataupun perorangan. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas yang telah memberi kesempatan kepada kami dan telah memberikan kepercayaan dan pembeayaan (dana) sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro yang telah membantu baik moril maupun materiil untuk selesainya penelitian ini.
3. Dekan Fakultas Sastra UNDIP atas bantuan dan fasilitas serta dukungan sehingga penelitian dapat terselesaikan pada waktunya.
4. Pemerintah Kota Semarang yang telah memberikan dukungan penuh untuk selesainya penelitian ini.

Akhirnya teriring suatu harapan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan informasi dan pemikiran untuk pengetahuan dan pengembangan Kampung Kauman yang berada di pusat kota Semarang. Apabila terdapat terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini, semoga dapat disempurnakan oleh penelitian berikutnya.

Semarang, 10 Oktober 2004

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
II. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN TAHUN KE I	4
III. TINJAUAN PUSTAKA	6
IV. METODE PENELITIAN	11
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
5.1. Aspek Historis Kampung Kauman dan Kota Semarang	13
5.2. Lintasan Sejarah Kampung Kauman Semarang	27
5.3. Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya	39
5.4. Aspek Tata Ruang dan Arsitektur	49
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	56
6.1. Kesimpulan	56
6.2. Saran-saran	
VII. RENCANA PENELITIAN TAHAP SELANJUTNYA	
7.1. Tujuan Khusus Penelitian	
7.2. Metode Penelitian	
7.3. Alokasi Waktu Kegiatan Tahun II	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

LPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft:	421/ K1 / 2011 / C1
Tgl.	22/3/08

BAB I

PENDAHULUAN

Kawasan Kauman memiliki sejarah yang panjang dan merupakan satu-satunya bagian kota Semarang yang masih mampu bertahan dari derasnya arus perubahan. "Perkampungan Santri" di tengah kota itu memiliki ciri karakteristik, yaitu adanya ikatan agama dan ikatan darah penduduknya yang kuat, mata pencaharian yang relatif homogen (pedagang dan wiraswasta) dan kehidupan sosial budaya dengan nilai-nilai Kekauman yang membedakannya dari kampung yang lain.

Masalahnya, artefak sejarah kota tradisional Jawa-Islam itu masa depannya terancam, sehubungan dengan rencana Pemerintah Kota Semarang mengembangkan Pasar Johar menjadi Kawasan Pusat Perdagangan Inti (KPPI) dan kawasan pusat komersial (CBD) terbesar di Jawa Tengah. Letaknya yang strategis dan tidak begitu jauh dari Pasar Johar, membuat lahan di sana nanti-nantinya bernilai ekonomis tinggi sehingga menjadi incaran pemodal kuat. Padahal kalau lahan di sana sampai terlepas dari komunitas Kauman, maka nilai-nilai Kekauman akan hilang dan kota Semarang akan kehilangan sebuah cagar budaya.

Walaupun secara internal banyak usaha dari komunitas Kauman untuk tetap bertahan dalam wadah Kekauman, namun sampai kapan mereka mampu bertahan nampaknya sulit diperkirakan. Kekuatiran itu cukup beralasan, karena hal yang sama pernah menimpa tanah-tanah wakaf milik Masjid Agung Kauman yang hilang tak tentu arah rimbanya. Karena letaknya yang di pusat perekonomian kota dan dekat dengan pasar Johar, maka berbagai macam kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan kekauman juga muncul di sana, seperti portistusi dan pencopetan. Karena itu pula nilai-nilai sosial budaya yang saling bertentangan muncul di kawasan ini, tentu saja aspek historis, kultural dan agamis di kawasan ini bisa hilang, dan akan semakin hilang lagi kawasan-kawasan bersejarah dan bernilai simbolik bagi kota Semarang.

Bertolak dari kenyataan itu, maka perlu kiranya diambil langkah-langkah strategis untuk menyelamatkannya kawasan Kauman Semarang yaitu melalui suatu konservasi dan penataan kawasan, baik secara fisik maupun non fisiknya. Koridor Kauman yang sejak dulu sudah dikenal sebagai pusat perdagangan kaum pribumi (Islam), saat ini kiranya perlu tampil dalam wajah baru sesuai perkembangan jaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai historis tradisionalnya. Kondisi fisik yang kurang ideal saat ini akibat jalanan sempit, tanpa trotoar, tanpa penghijauan, pertumbuhan bangunan tidak terkendali, lalu lintas dan parkir yang kacau, ditambah campur aduknya berbagai jenis usaha, hal ini kiranya perlu ditata agar menarik, sehingga orang merasa aman dan nyaman berbelanja di sini.

Untuk mengembangkan kegiatan wisata Kota Semarang secara keseluruhan, penataan koridor Kauman tersebut akan dikaitkan dengan adanya pola jejaring wisata kota, yang meliputi koridor Plampitan, Kali Semarang, kawasan Pecinan, sekitar masjid Menyanan, Pasar Johar, *riverfront arcade* Johar-Kota lama, *riverfront arcade* Johar-Kampung Melayu, setasiun Tawang-Pelabuhan Tanjung Mas, pelabuhan Tanjung Mas dan Sam Poo Kong di Gedung Batu. Dengan selesainya penataan kawasan Kota Lama Semarang, maka kawasan ini sekarang telah menjadi kawasan wisata yang cukup menarik dengan bangunan-bangunan tuanya yang berciri arsitektur kolonial. Saat ini kawasan Kampung Pecinan dan Pekojan Semarang sebagai aset wisata dan sejarah kota yang unik juga sudah mulai direvitalisasi dan ditata. Hal ini dilakukan oleh pemerintah kota dan masyarakat Semarang sebab banyak fenomena yang unik khas Cina Semarang yang potensial sebagai aset wisata maupun identitas kota. Karena itu pula saat ini juga tidak berlebihan seandainya peneliti memiliki gagasan untuk mengadakan studi penataan maupun revitalisasi kawasan koridor kampung Kauman Semarang, sebab justeru kawasan ini bernilai historis-tradisional dan agamis Jawa-Islam. Harapannya dengan ditatannya kawasan Kota Lama Semarang, Kampung Pecinan dan Kampung Kauman, tentu saja ketiganya akan menjadi identitas kota yang unik dan aset wisata. Khususnya penataan kawasan Kauman ini akan mengembalikan citra Kampung Kauman yang bernilai historis-agamis agar lebih baik dan teratur.

Berbeda dengan situs lain yang konservasinya kadang-kadang harus mengorbankan komunitas asli, untuk koridor Kauman komunitas asli justeru dipertahankan, bahkan dilindungi sebagai bagian dari revitalisasi kawasan. Dengan

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN TAHUN I

Tujuan akhir penelitian adalah menyusun master plan tata ruang kawasan koridor Kauman, yang meliputi Jalan Alun-alun Selatan dan Jalan Kauman menjadi Islamic Shopping Street. Di sentra perdagangan yang bercirikan budaya lokal dan bernuansa Islami itu mata dagangan utamanya adalah barang-barang kebutuhan umat Islam, seperti kitab-kitab agama, perlengkapan sholat, busana, peralatan musik, cinderamata, makanan dan lain-lain khas Islam.

Untuk mencapai tujuan di atas, pada penelitian tahun pertama adalah penelitian awal, meliputi kajian arsitektural, sosial budaya dan potensi ekonomi melalui pendekatan sejarah, antropologi, ekonomi dan arsitektural. Guna menentukan model revitalisasi juga dilakukan kajian tentang perkembangan dan perubahan arsitektural, kebutuhan masyarakat pengguna berdasar kondisi existing dan pertimbangan kesejarahan serta ekologi tropis guna menentukan model konservasi.

Melalui kajian secara komprehensif, hasil penelitian tahun pertama akan digunakan sebagai landasan dalam menyusun konsep pengembangan masyarakat, berikut konservasi/revitalisasi bangunan dan penataan ruang kawasan di koridor Kauman Semarang yang direncanakan menjadi kawasan *Islamic shopping street*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan manfaat dari rencana penelitian ini, adalah :

- Secara keilmuan, peneliti dapat memberikan sebuah analisis dan data yang lebih lengkap mengenai situs Kauman dengan aspek-aspek yang melingkupinya, sehingga menambah dan melengkapi wawasan ilmiah tentang Kota Semarang.
- Secara ekonomis, penelitian ini akan mengembangkan kesimpulan-kesimpulan yang bernilai ekonomis, sebagai sarana pemberdayaan ekonomi kaum pribumi. Di samping itu berkembangnya pariwisata diharapkan dapat menyumbang peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah).

- c. Dari segi budaya, penelitian akan berusaha menemukan identitas (jati diri) budaya Kota Semarang. Selanjutnya akulturasi antara nilai-nilai tradisional dan modern diharapkan dapat melahirkan simbol dan nilai-nilai baru yang positif dan bermanfaat bagi kemajuan.
- d. Bagi Pemerintah Kota Semarang, hasil penelitian yang berupa rancangan desain arsitektur sebuah Islamic Trade Centre dalam bentuk maket dan studi-studi penunjangnya dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan riil di lapangan.